

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi membuat persaingan dunia usaha semakin tidak menentu dan semakin ketat. Persaingan yang ada mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga pasar modal memiliki peran penting bagi perusahaan. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2016:29). Dalam pasar modal perusahaan saling bersaing, akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai (Dewi, Yuniarta & Atmadja, 2014). Kinerja perusahaan yang tinggi akan mengarah ke tingginya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik (Arindita, 2015). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, dalam Yuniyanti, Topowijono & Sulasmiyati 2016). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar diukur dengan menggunakan

rasio harga terhadap nilai buku (PBV). PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten (Hery, 2015:170).

Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:4). Perlu dilakukan analisis laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi dan kredit. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 2014:56). Laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen.

Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya (Yuniyanti,

Topowijono & Sulasmiyati, 2016). Struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal diukur dengan salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2015:167).

Menurut hasil penelitian Safrida (2008), menunjukkan secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut hasil penelitian Dewi, Yuniarta & Atmadja (2014) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Sudarsono (2015), menunjukkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:135). Tingginya keuntungan yang diperoleh akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:137).

Menurut hasil penelitian Arindita (2015), menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Herawati (2013), menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil Noviyanto (dalam Dewi & Wirajaya, 2013) menunjukkan profitabilitas (ROE), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal dan profitabilitas, maka kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati, Ahmad & Putri, 2012). PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada pencapaian kinerja perseroan di tahun 2014 memutuskan untuk tidak membagikan hasil keuntungan atau dividen kepada para pemegang sahamnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST). Hal ini dikarenakan perseroan mengalami kerugian bersih di tahun 2014 (Nurfitriani, 2015).

Kebijakan Dividen pada dasarnya merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara untuk pembayaran kepada para pemegang saham dan sebagian digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan (Arindita, 2015).

Menurut hasil penelitian Sudarsono (2015), menunjukkan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan menurut hasil penelitian Mardiyati, Ahmad & Putri (2012), menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Herawati (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut hasil penelitian

Arindita (2015), menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013) mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan mengganti variabel, sampel perusahaan dan tahun yang berbeda. Persamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel kebijakan dividen dan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 periode 2013-2015.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang inkonsisten maka perlu dilakukan pengujian kembali. Maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI. Serta dapat memberikan pengetahuan dan mampu memahami ilmu akuntansi keuangan.

#### **2. Bagi Akademisi**

Bagi akademis dapat bermanfaat dan memberikan penjelasan tentang nilai perusahaan khususnya pada perusahaan LQ 45. Serta dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan. Selain itu juga, membantu para akademis dalam memahami dan menggunakan informasi tersebut di dalam lingkungannya.

#### **3. Bagi Bisnis**

Bagi pengusaha yang menjalankan bisnis dapat memperhatikan kinerja perusahaannya dengan mengoptimalkan nilai perusahaannya dan menerima lebih banyak informasi dari penelitian yang dilakukan.

#### **4. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah dapat bermanfaat untuk melihat perkembangan dunia usaha yang memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan

nilai perusahaannya yang akan mengundang investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi sehingga akan berpengaruh juga pada kemajuan perekonomian Indonesia.

